

ANALISIS DAMPAK TELEVISI TERHADAP MASYARAKAT DI KECAMATAN SELAT PANJANG KABUPATEN MERANTI

Rusmadi Awza, Evawani Elysa Lubis, Rummyeni

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

ABSTRAK

Televisi adalah salah satu media komunikasi massa yang berfungsi untuk memberikan informasi, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi khalayak. Fenomena masyarakat dalam mengakses televisi di Selat Panjang berbeda dengan yang ada di tempat lain. Hal ini disebabkan selain siaran televisi yang berasal dari Negara Indonesia juga dari Negara tetangga Malaysia. Tujuan penelitian adalah (1) mengetahui stasiun televisi yang sering diakses oleh masyarakat. (2) menganalisis dampak televisi terhadap masyarakat di Kecamatan Selat Panjang Kabupaten Meranti. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah para audience menonton tayangan televisi. Sampel diambil menggunakan purposif sampling sebanyak 50 orang. Pengumpulan data dengan angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan distribusi frekuensi dan rata-rata, pengukuran skala likert. Hasil penelitian adalah masyarakat Selat Panjang mengakses stasiun televisi yang tertinggi dari beberapa stasiun televisi yang ada di Indonesia adalah Stasiun televisi Surya Citra Televisi (SCTV) pada kategori tinggi dengan rata-rata yaitu 3,6. Masyarakat kurang suka menonton tayangan-tayangan dari negara tetangga Malaysia. Hal ini terlihat bahwa ketiga stasiun TV yang ada hanya pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 98% (persen) masyarakat tidak pernah menonton stasiun TV Malaysia. Alasannya adalah bahwa tayangan-tayangan yang ditayangkan oleh televisi Malaysia tidak menarik bagi masyarakat Selat Panjang. Dampak yang tertinggi dalam menyerpa masyarakat adalah dampak televisi terhadap masyarakat dalam menggerakkan usaha di berbagai sektor, seperti produksi, konsumsi, distribusi, (penyebaran barang) konsumsi dan jasa yaitu pada 80 % dengan rata-rata secara keseluruhan masyarakat pada kategori tinggi. Secara keseluruhan masyarakat menyatakan bahwa televisi mempunyai dampak dalam menggerakkan usaha di berbagai sektor, seperti produksi, konsumsi, distribusi, (penyebaran barang) konsumsi dan jasa pada kategori tinggi dengan rata-rata (4,14). Hal ini menunjukkan televisi sangat efektif dalam sector usaha dan jasa.

Kata Kunci: *Televisi, masyar*

PENDAHULUAN



Media massa merupakan salah satu alat untuk menyebarkan informasi, pesan, opini, rumor, gosip, propaganda dan lain-lain kepada masyarakat luas. Media massa terdiri dari televisi, surat kabar, majalah, radio dan film. Media massa akan mempengaruhi masyarakat ketika pola pemerintahan yang dianut oleh negara tersebut menganut sistem pers liberalisme dan sistem pers tanggung jawab sosial. Sistem pers liberalisme yaitu sistem pers yang mana semua informasi, pesan, stimulus bebas disebar dan tidak ada larangan dari sistem pemerintahan tersebut. Sistem pers tanggung-jawab sosial adalah sistem pers yang sebeb apapun berita yang di sebar, pemerintah masih turut andil dalam menyaring atau memfilterasi berita yang masuk dan berita keluar. Sistem pers ini dilindungi oleh hukum yang berlaku yaitu undang-undang. Indonesia merupakan salah satu negara yang menganut sistem pers tanggung-jawab sosial.

Di era globalisasi zaman sekarang, semua serba modern. Setiap perubahan terasa sangat cepat. *Tren fashion*, musik, selera makanan-minuman, semua berubah terasa sangat cepat. Berbeda dengan zaman dahulu yang semua pergerakan terasa lamban dan tidak terburu-buru, begitu juga dengan media massa. Media massa di zaman era globalisasi terasa begitu cepat penyebarannya. Media massa menjadi wadah untuk menampung berita-berita tersebut dan siap di sebarluaskan ke publik.

Saat ini banyak pemberitaan yang menampilkan adegan kekerasan, aksi pornografi, musik yang disampaikan juga tidak sesuai umur yang mengakibatkan efek negatif bagi anak-anak dibawah umur. Pengawasan orang tua menjadi hal yang paling penting disini. Tetapi, di era globalisasi ini, terkadang orang tua ingin sesuatu yang praktis. Mereka tidak begitu peduli dengan apa yang media massa sampaikan ke publik. Dan terkadang pola pikir dari anak-anak dibawah umur tersebut sudah terlanjur “terbius” oleh dampak media massa, sehingga nasehat-nasehat yang diberikan oleh orangtua berikan tidak begitu berpengaruh.

Televisi adalah salah satu media komunikasi massa yang berfungsi untuk memberikan informasi, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi khalayak. Namun, saat ini fungsi televisi yang lebih dominan adalah sebagai media hiburan. Televisi bisa dinikmati oleh siapapun, tidak hanya orang dewasa saja tetapi juga anak - anak dan remaja. Televisi memiliki berbagai macam program acara yang disesuaikan dengan target pemirsanya.

Fenomena-fenomena yang terjadi di Selat Panjang berbeda dengan yang ada di tempat lain. Hal ini disebabkan di Selat Panjang selain siaran televisi yang berasal dari Negara Indonesia juga dari Negara tetangga Malaysia. Dari berbagai fenomena yang ada di latar belakang maka permasalahan yang akan dianalisis adalah (1) Apakah stasiun televisi yang sering ditonton oleh masyarakat? (2) Bagaimana dampak televisi terhadap masyarakat di Kecamatan Selat Panjang Kabupaten Meranti?

TINJAUAN PUSTAKA

Media Massa



Media massa atau Pers adalah suatu istilah yang mulai digunakan pada tahun 1920-an untuk mengistilahkan jenis media yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas. Dalam pembicaraan sehari-hari, istilah ini sering disingkat menjadi media. Masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah memiliki ketergantungan dan kebutuhan terhadap media massa yang lebih tinggi daripada masyarakat dengan tingkat ekonomi tinggi karena pilihan mereka yang terbatas. Masyarakat dengan tingkat ekonomi lebih tinggi memiliki lebih banyak pilihan dan akses banyak media massa, termasuk bertanya langsung pada sumber atau ahli dibandingkan mengandalkan informasi yang mereka dapat dari media massa tertentu.

Pengaruh media massa terhadap perubahan sosial masyarakat

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seperti media massa, menyebabkan terjadi perubahan secara cepat dimana-mana. Media massa sedikit demi sedikit membawa masuk masyarakat ke suatu pola budaya yang baru dan mulai menentukan pola pikir serta budaya perilaku masyarakat. Tanpa disadari media massa telah ikut mengatur jadwal hidup kita serta menciptakan sejumlah kebutuhan. Keberadaan media massa dalam menyajikan informasi cenderung memicu perubahan serta banyak membawa pengaruh pada penetapan pola hidup masyarakat. Beragam informasi yang disajikan dinilai dapat memberi pengaruh yang berwujud positif dan negatif. Secara perlahan-lahan namun efektif, media membentuk pandangan masyarakat terhadap bagaimana seseorang melihat pribadinya dan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan dunia sehari-hari.

Media memperlihatkan pada masyarakat bagaimana standar hidup layak bagi seorang manusia, sehingga secara tidak langsung menyebabkan masyarakat menilai apakah lingkungan mereka sudah layak atau apakah ia telah memenuhi standar tersebut dan gambaran ini banyak dipengaruhi dari apa yang di lihat, didengar dan dibaca dari media.

Pesan/informasi yang disampaikan oleh media bisa jadi mendukung masyarakat menjadi lebih baik, membuat masyarakat merasa senang akan diri mereka, merasa cukup atau sebaliknya mengempiskan kepercayaan dirinya atau merasa rendah dari yang lain. Pergeseran pola tingkah laku yang diakibatkan oleh media massa dapat terjadi di lingkungan keluarga, sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat. Wujud perubahan pola tingkah laku lainnya yaitu gaya hidup. Perubahan gaya hidup dalam hal peniruan atau imitasi secara berlebihan terhadap diri seorang figur yang sedang diidolakan berdasarkan informasi yang diperoleh dari media. Biasanya seseorang akan meniru segala sesuatu yang berhubungan dengan idolanya tersebut baik dalam hal berpakaian, berpenampilan, potongan rambutnya ataupun cara berbicara yang mencerminkan diri idolanya (Trimarsanto, 1993:8). Hal tersebut diatas cenderung lebih berpengaruh terhadap generasi muda. Secara sosio-psikologis, arus informasi yang terus menerpa kehidupan kita akan menimbulkan berbagai pengaruh terhadap perkembangan jiwa, khususnya untuk anak-anak dan remaja. Pola perilaku mereka, sedikit demi sedikit dipengaruhi oleh apa yang mereka terima yang mungkin melenceng dari tahap perkembangan jiwa maupun norma-norma yang berlaku. Hal ini dapat terjadi bila taayangan atau

informasi yang mestinya di konsumsi oleh orang dewasa sempat ditonton oleh anak-anak (Amini, 1993).

Dampak yang ditimbulkan media massa bisa beraneka ragam diantaranya terjadinya perilaku yang menyimpang dari norma-norma sosial atau nilai-nilai budaya. Di jaman modern ini umumnya masyarakat menganggap hal tersebut bukanlah hal yang melanggar norma, tetapi menganggap bagian dari trend massa kini. Selain itu juga, perkembangan media massa yang teramat pesat dan dapat dinikmati dengan mudah mengakibatkan masyarakat cenderung berpikir praktis. Dampak lainnya yaitu adanya kecenderungan makin meningkatnya pola hidup konsumerisme. Dengan perkembangan media massa apalagi dengan munculnya media massa elektronik (media massa modern) sedikit banyak membuat masyarakat senantiasa diliputi perasaan tidak puas dan bergaya hidup yang serba instant Gaya hidup seperti ini tanpa sadar akan membunuh kreatifitas yang ada dalam diri kita dikemudian hari. Rubrik dari layar TV dan media lainnya yang menyajikan begitu banyak unsur-unsur kenikmatan dari pagi hingga larut malam membuat menurunnya minat belajar dikalangan generasi muda. Dari hal tersebut terlihat bahwa budaya dan pola tingkah laku yang sudah lama tertanam dalam kehidupan masyarakat mulai pudar dan sedikit demi sedikit mulai diambil perannya oleh media massa dalam menyajikan informasi-informasi yang berasal dari jaringan nasional maupun dari luar negeri yang terkadang kurang pas dengan budaya kita sebagai bangsa timur.

Dampak media

Dampak media (*media effects*) adalah perubahan kesadaran, sikap, emosi, atau tingkah laku yang merupakan hasil dari interaksi dengan media. Istilah tersebut sering digunakan untuk menjelaskan perubahan individu atau masyarakat yang disebabkan oleh terpaan media.

Perkembangan pemikiran dan teori tentang dampak media mempunyai sejarah alamiah karena dipengaruhi oleh setting waktu, tempat, faktor lingkungan, perubahan teknologi, peristiwa-peristiwa sejarah, kegiatan kelompok-kelompok penekan, para propagandis, kecenderungan opini publik, serta beragam penemuan-penemuan dan kecenderungan yang berkembang dalam kajian ilmu-ilmu sosial.

Diskusi mengenai dampak merupakan akibat dari apa yang dilakukan media, baik secara sengaja atau tidak sengaja. Berkaitan dengan tingkat dan jenis efek media, Klapper (1960, dalam McQuail, 1997) membedakan efek media ke dalam tiga jenis: *conversion*, *minor change*, dan *reinforcement*, yang secara berturut-turut merepresentasikan perubahan pendapat atau keyakinan menurut maksud komunikator; perubahan dalam bentuk atau intensitas kesadaran, keyakinan atau perilaku; dan penegasan atas keyakinan yang telah ada, pendapat, atau pola-pola perilaku. Selain itu, dampak media juga dapat dibedakan ke dalam dampak yang bersifat kognitif, afektif, dan perilaku (konatif/behavioural).

Dampak media juga dapat dibedakan ke dalam tingkatan individu, kelompok atau organisasi, institusi sosial, keseluruhan masyarakat, dan budaya

(McQuail, 2000: 423). Lebih lanjut, McQuail (2000: 424) membedakan jenis-jenis perubahan yang dipengaruhi media adalah sebagai berikut: media menyebabkan perubahan yang disengaja, media dapat menyebabkan perubahan yang tidak disengaja, media dapat menyebabkan perubahan minor (bentuk atau intensitas), media dapat memfasilitasi perubahan (sengaja ataupun tidak), memperkuat yang sudah ada (tanpa perubahan), dan mencegah perubahan.

Dimensi lain diskusi mengenai dampak media adalah menyangkut dampak media dalam jangka pendek (*short-term effect*) dan dampak jangka panjang (*long-Term Effect*). Pandangan-pandangan mengenai dampak jangka pendek ini meliputi tipe-tipe sebagai berikut: respons dan reaksi individu (*individual response and reaction*), media dan kekerasan, model dampak perilaku (*a model of behavioural effect*), dampak reaksi kolektif (*collective reaction effects*), kampanye, dan propaganda.

Menurut McQuail (1997), model-model dampak media jangka panjang ini menyangkut model-model difusi, distribusi pengetahuan, persebaran berita dan proses belajar dari berita (*news diffusion and learning from news*), *framing effects*, *agenda-setting*, *knowledge gaps*, perubahan jangka panjang yang tidak direncanakan, sosialisasi, pengonstruksian dan pendefinisian realitas, *the spiral of silence*, penanaman, dan media dan perubahan budaya, dan lain sebagainya.

Televisi

Televisi yang dalam bahasa Inggrisnya adalah “*television*” diartikan dengan melihat jauh. Melihat jauh disini diartikan dengan gambar dan suara yang diproduksi disuatu tempat (studio televisi) dapat dilihat dari tempat lain melalui sebuah perangkat penerima/televisi set (Wahyudi, 1986: 3). Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa televisi merupakan salah satu media komunikasi massa yang menampilkan gambar untuk dipertunjukkan kepada khalayak melalui tempat yang berbeda sehingga khalayak dapat melihat secara bersamaan. Pada dasarnya media massa televisi ini bersifat periodik dimana dalam media televisi tersebut, lembaga penyelenggaraan komunikasi bukan secara perorangan. Melibatkan banyak orang dan organisasi yang kompleks dan pembiayaan yang besar (Kuswandi, 1996: 23). Menurut Kuswandi (1996: 23) salah satu kekuatan televisi adalah menguasai jarak dan ruang karena teknologi televisi telah menggunakan elektromagnetik, kabel dan fiber yang dipancarkan (transmisi) melalui satelit.

Ciri-Ciri Masyarakat

Soerjono Soekanto (1986) menyatakan, bahwa sebagai suatu pergaulan hidup atau sebagai suatu bentuk kehidupan bersama manusia, maka masyarakat itu mempunyai ciri-ciri pokok, yaitu sebagai berikut:

1. Manusia yang hidup bersama. Di dalam suatu ilmu sosial tak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi secara teoritis, angka minimumnya ada dua orang yang hidup bersama.



2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Kumpulan manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati, seperti kursi, meja, dan sebagainya, karena berkumpulnya manusia akan timbul manusia-manusia baru. Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, merasakan mengerti; mempunyai keinginan-keinginan untuk menyampaikan kesan-kesan atau perasaan-perasannya. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbullah system komunikasi dan timbullah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam kelompok tersebut.
3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
4. Mereka merupakan suatu system hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya (dalam Basrowi, 2005:40).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. jenis penyajian data dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu nilai dari pembahasan yang dapat dinyatakan dalam angka (Sony, 2004:267). Analisis kuantitatif adalah analisis berupa data yang diperoleh dari responden yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis dan diolah dengan menggunakan teori statistik sebagai alat pemecahan masalah yang dihadapi, sehingga metode ini akan memberikan kepastian dalam mengambil keputusan.

Sedangkan, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena - fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006:72). Populasi adalah sekumpulan objek penelitian (Rakhmat, 2002). Populasi pada penelitian ini adalah para *audience* menonton tayangan televisi. Sampel diambil menggunakan *purposif sampling* dengan persyaratan sampel adalah orang yang tinggal menetap di Selat Panjang, menonton televisi, Jumlah masyarakat yang dijadikan sampel sebanyak 50 orang. Gay (1978) (dalam Sevilla *et al.*,1993) menyatakan bahwa untuk penelitian korelasional minimal diperlukan 30 subyek. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara Angket, merupakan serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim dan diisi oleh responden. Setelah diisi, angket akan dikirim kembali atau dikembalikan kepada petugas atau peneliti (Bungin, 2005:123). Dengan teknik ini penulis menyebarkan sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun dalam daftar dan menyesuaikan dengan kajian penelitian. Jumlah angket yang disebar sesuai dengan sampel yang dibutuhkan. Setiap angket berisi pertanyaan tertutup, angket dipergunakan untuk menjangkau data primer mengenai dampak televisi terhadap masyarakat di Kecamatan Selat Panjang Kabupaten Meranti". Kemudian dokumentasi, merupakan pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Moleong, 2005:219).

Pengukuran data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala Likert yang digunakan untuk mengukur setiap pernyataan yang diperoleh dari sampel penelitian. Dimana, setiap pernyataan tersebut akan diberikan alternatif jawaban yang terdiri dari: sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Masing-masing alternatif jawaban tersebut akan diberi skor antara 1-5, dengan rincian sebagai berikut:

- a. SS/ SSR = Sangat Setuju / Sangat Sering/ sangat tinggi dengan skor 5
- b. S/SR = Setuju / Sering/ tinggi dengan skor 4
- c. R/ Kd = Ragu-ragu / Kadang-kadang/ sedang dengan skor 3
- d. KS / J = Kurang Setuju / Jarang/ rendah dengan skor 2
- e. TS / TP = Tidak Setuju / Tidak Pernah/ sangat rendah dengan skor 1

Selanjutnya data yang diperoleh oleh peneliti dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Langkah yang diambil dalam analisa kuantitatif deskriptif, yaitu dengan cara menginterpretasikan hasil-hasil dari *questioner* (angket) dan dituturkan dalam bentuk kalimat. Untuk menentukan besarnya *persentase* responden maka, penulis menggunakan rumus (Sudjana, 2003:40) sebagai berikut :

$$P = \frac{x}{N} \times 100 \% NF$$

Keterangan : P = Besar *persentase* alternatif jawaban

F = Frekuensi alternatif jawaban

N = Jumlah sampel dalam penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akses Stasiun Televisi Indonesia dan Malaysia di Kecamatan Selat Panjang Kabupaten Meranti

Berdasarkan Pengumpulan data melalui pengisian kuesioner oleh responden di lapangan, responden terdiri dari 25 orang Remaja dan 25 orang dewasa. Hasil penelitian tersebut bahwa disampaikan pada Tabel 5.1 sampai 5.5.

Tabel 5.1 menunjukkan hanya 5 (lima) besar stasiun televisi yang paling sering diakses dari beberapa stasiun televisi yang diakses oleh masyarakat yang ada di Indonesia. Selanjutnya mengambil 3 televisi Malaysia yang diakses oleh masyarakat. Tabel 5.1 menunjukkan bahwa masyarakat mengakses stasiun televisi yang tertinggi dari beberapa stasiun televisi yang ada di Indonesia adalah Stasiun televisi Surya Citra Televisi (SCTV) dengan responden sebanyak 13 orang 26 % pada kategori sangat sering dan 18 orang atau 36% pada kategori sering. Secara keseluruhan masyarakat mengakses tayangan pada stasiun televisi SCTV berada pada tinggi dengan rata-rata 3,6. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Selat Panjang sering menonton tayangan-tayangan yang ada pada stasiun SCTV dan disukai masyarakat. Masyarakat kurang suka menonton tayangan-tayangan dari negara tetangga Malaysia. Hal ini terlihat bahwa ketiga stasiun TV yang ada hanya pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 98% (persen) masyarakat tidak pernah



menonton stasiun TV Malaysia. Alasannya adalah bahwa tayangan-tayangan yang ditayangkan oleh televisi Malaysia tidak menarik bagi masyarakat Selat Panjang.

Tabel 5.1
Akses Televisi Masyarakat

NO	Stasiun Televisi (Indonesia dan Malaysia)	DEWASA											
		KATEGORI											
		Sangat Sering (5)		Sering (4)		Kadang-kadang (3)		Jarang (2)		Tidak Pernah (1)		Total	(%)
		Frek	(%)	Frek	(%)	Frek	(%)	frek	(%)	frek	(%)		
1	SCTV	13	26	18	36	9	18	6	12	4	8	3,6	100%
2	RCTI	13	26	17	34	8	16	7	14	5	10	3,52	100%
3	Global TV	6	12	11	22	9	18	8	16	12	24	2,7	100%
4	Indosiar	6	12	8	16	8	16	5	10	23	46	2,26	100%
5	MNC	4	8	9	18	5	10	8	16	24	48	2,18	100%
6	TV 3 Malaysia	1	2	0	0	0	0	0	0	49	98	1,08	100%
7	TV 7 Malaysia	1	2	0	0	0	0	0	0	49	98	1,08	100%
8	TV 9 Malaysia	0	0	0	0	0	0	1	2	49	98	1,02	100%

Sumber: Hasil olahan data 2013

Tabel 5.2
Dampak Televisi terhadap masyarakat dalam menggerakkan usaha di berbagai sektor

NO	DAMPAK TELEVISI	KATEGORI	MASYARAKAT	
			Frek	persen
	Menggerakkan usaha di berbagai sektor, seperti produksi, konsumsi, distribusi, (penyebaran barang) barang dan jasa.	Sangat Setuju / Sangat Sering/ sangat tinggi (5)	22	44%
		Setuju / Sering / tinggi (4)	18	36%
		Ragu-ragu / Kadang-kadang/ sedang (3)	6	12%
		Kurang Setuju /	3	6%

	Jarang/ rendah (2)	
	Tidak Setuju / Tidak Pernah / sangat rendah (1)	1 2%
JUMLAH		50 100%
Rata-rata		4,14

Sumber: Hasil olahan data 2013

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dampak Televisi terhadap masyarakat dalam menggerakkan usaha di berbagai sektor, seperti produksi, konsumsi, distribusi, (penyebaran barang) barang dan jasa adalah pada kategori sangat sering (5) sebanyak 22 orang atau 44% (persen). Hal ini menunjukkan bahwa televisi sebagai media yang sangat baik dalam membantu menggerakkan usaha di berbagai sektor, seperti produksi, konsumsi, distribusi, (penyebaran barang) konsumsi dan jasa bagi sebagian besar masyarakat. Secara keseluruhan dari jawaban 50 responden berada pada rata-rata 4,14 bahwa secara keseluruhan dampak Televisi terhadap masyarakat dalam menggerakkan usaha di berbagai sektor, seperti produksi, konsumsi, distribusi, (penyebaran barang) barang dan jasa pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan masyarakat baik dewasa maupun remaja bahwa televisi mempunyai dampak yang tinggi dalam hal mengerakkan barang dan jasa.

Tabel 5.3
Dampak Televisi terhadap masyarakat dalam anggapan orang yang punya televisi memiliki status yang tinggi di masyarakat

NO	DAMPAK TELEVISI	KATEGORI	MASYARAKAT	
			Frek	persen
	Menganggap orang yang punya televisi memiliki status yang tinggi di masyarakat	Sangat Setuju / Sangat Sering/ sangat tinggi (5)	3	6%
		Setuju / Sering / tinggi (4)	7	14%
		Ragu-ragu / Kadang-kadang/ sedang (3)	7	14%
		Kurang Setuju / Jarang/ rendah (2)	14	28%
		Tidak Setuju / Tidak Pernah / sangat rendah (1)	19	38%
JUMLAH			50	100%
Rata-rata				2,22

Hasil olahan data 2013

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dampak Televisi terhadap masyarakat yang bahwa menganggap orang yang punya televisi memiliki status yang tinggi di masyarakat adalah pada kategori sangat rendah/tidak setuju (5) sebanyak 19 orang atau 38% (persen). Hal ini menunjukkan bahwa televisi bukanlah merupakan barang/benda yang menaikkan status orang yang memilikinya bagi sebagian besar masyarakat. Secara keseluruhan dari jawaban 50 responden berada pada rata-rata 2,22 bahwa secara keseluruhan dampak Televisi terhadap status sosial seseorang di masyarakat kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan

masyarakat baik dewasa maupun remaja bahwa dampak televisi rendah dalam hal menaikkan status sosial pemilik televisi.

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa dampak Televisi terhadap masyarakat dalam mengubah jadwal kegiatan sehari-hari adalah pada kategori tinggi/ sering (4) sebanyak 19 orang atau 38% (persen). Hal ini menunjukkan bahwa televisi sebagai media yang dapat mengubah jadwal kegiatan sehari-hari bagi sebagian besar masyarakat. Secara keseluruhan dari jawaban 50 responden berada pada rata-rata 3,16 bahwa secara keseluruhan dampak televisi mengubah jadwal kegiatan sehari-hari pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan masyarakat baik dewasa maupun remaja bahwa televisi mempunyai dampak yang sedang dalam hal mengubah jadwal kegiatan sehari-hari mereka.

Tabel 5.4
Dampak Televisi terhadap masyarakat dalam mengubah jadwal kegiatan sehari-hari Anda (misalnya anda menunda tidur karena menonton bola, film dll)

NO	DAMPAK TELEVISI	KATEGORI	MASYARAKAT	
			Frek	persen
	Mengubah jadwal kegiatan sehari-hari Anda (misalnya anda menunda tidur karena menonton bola, film dll)	Sangat Setuju / Sangat Sering/ sangat tinggi (5)	5	10%
		Setuju / Sering / tinggi (4)	19	38%
		Ragu-ragu / Kadang-kadang/ sedang (3)	11	22%
		Kurang Setuju / Jarang/ rendah (2)	8	16%
		Tidak Setuju / Tidak Pernah / sangat rendah (1)	8	16%
JUMLAH			50	100%
Rata-rata			3,16	

Sumber: Hasil olahan data 2013

Tabel 5.5
Dampak Televisi terhadap masyarakat dalam menghilangkan rasa kecewa, kesepian, bosan, dan perasaan lainnya

NO	DAMPAK TELEVISI	KATEGORI	MASYARAKAT	
			Frek	persen
	Menghilangkan rasa kecewa, kesepian, bosan, dan perasaan lainnya	Sangat Setuju / Sangat Sering/ sangat tinggi (5)	10	20%
		Setuju / Sering / tinggi (4)	26	52%
		Ragu-ragu / Kadang-kadang/ sedang (3)	5	10%
		Kurang Setuju / Jarang/ rendah (2)	3	6%
		Tidak Setuju / Tidak Pernah / sangat rendah (1)	4	8%

JUMLAH	50	100%
Rata-rata	3,58	

Hasil olahan data 2013

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa dampak Televisi terhadap masyarakat dalam menghilangkan rasa kecewa, kesepian, bosan, dan perasaan lainnya adalah pada kategori sering/ tinggi (4) sebanyak 26 orang 52% (persen). Hal ini menunjukkan bahwa televisi sebagai media yang mampu menghilangkan rasa kecewa, kesepian, bosan, dan perasaan lainnya bagi sebagian besar masyarakat. Secara keseluruhan dari jawaban 50 responden berada pada rata-rata 3,58 bahwa secara keseluruhan dampak televisi terhadap masyarakat dalam menghilangkan rasa kecewa, kesepian, bosan, dan perasaan lainnya pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan masyarakat baik dewasa maupun remaja bahwa televisi mempunyai dampak yang tinggi dalam menghilangkan rasa kecewa, kesepian, bosan, dan perasaan lainnya.

SIMPULAN

Setelah penelitian ini dijabarkan dan dianalisis dengan permasalahan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat Selat Panjang mengakses stasiun televisi yang tertinggi dari beberapa stasiun televisi yang ada di Indonesia adalah Stasiun televisi Surya Citra Televisi (SCTV) dengan responden sebanyak 13 orang 26 % pada kategori sangat sering dan 18 orang atau 36% pada kategori sering serta rata-rata pada kategori tinggi dengan rata-rata yaitu 3,6. Masyarakat kurang suka menonton tayangan-tayangan dari negara tetangga Malaysia. Hal ini terlihat bahwa ketiga stasiun TV yang ada hanya pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 98% (persen) masyarakat tidak pernah menonton stasiun TV Malaysia. Alasannya adalah bahwa tayangan-tayangan yang ditayangkan oleh televisi Malaysia tidak menarik bagi masyarakat Selat Panjang.

Dari 4 (empat) kategori dampak yang ditimbulkan oleh televisi, maka dampak yang tertinggi dalam menerpa masyarakat adalah dampak televisi terhadap masyarakat dalam menggerakkan usaha di berbagai sektor, seperti produksi, konsumsi, distribusi, (penyebaran barang) konsumsi dan jasa yaitu pada 80 % dengan rata-rata secara keseluruhan masyarakat pada kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustriono, et.al.1996. Dampak Globalisasi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Di Daerah Sumatera Utara. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.

- Basrowi. 2005. Pengantar Sosiologi. Ciawi-Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bungin, Burhan. 2005. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana.
- Kriyantono, Rachmat. 2007. Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Jakarta: Kencana.
- Mappiare, Syahrir, et.al. 1996. Dampak Globalisasi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Pedesaan Di Sulawesi Tengah. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Mulyana, Dedy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bnadung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yokyakarta: Gadjah Mada University Prees.
- Nurudin. 2007. *Pengntar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Murniatmo, gatut, et.al.1997. Dampak Globalisasi Informasi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Pedesaan Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan: Yogyakarta.
- Pratikto, Riyono. 1997. Komunikasi Pembangunan Edisi I. Bandung. Purwasito, Andrik. 1993. Pengaruh TV dan Cara Menyikapinya. Kedaulatan Rakyat: Sabtu, 6 november.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



